

## Pemanfaatan Media Sosial dalam Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Gontor

Bayu Kusuma Hidayat

Universitas IAIN Kendari

bayukusumahidayat@gmail.com

---

### Abstract

**Keywords:**  
Social Media;  
Da'wah  
Management

In this fast-paced and modernized era of information and digital communication, the educational institution Pondok Pesantren Gontor leverages social media as a means to widely disseminate Islamic preaching and educate the community. The aim of this study is to understand how digital media is utilized at Pondok Pesantren Gontor, particularly through the Gontor TV PMDG social media account. This study also serves as a primary reference for Gontor Pesantren itself and other educational institutions to consistently and maximally utilize digital technology, with the hope of spreading Islamic preaching and viewing the existence of digital technology positively. This research uses qualitative methods with in-depth interviews with several managers of Gontor TV social media accounts, as well as content analysis using text analysis methods to understand the messages and meanings conveyed in the preaching. The results show that the utilization of digital media by Pesantren Gontor provides several benefits to the community, namely: 1) Education for the Community by providing reliable information; 2) Spreading Islamic Preaching; 3) Providing Information about Pondok Pesantren Gontor.

---

**Kata Kunci:**  
Media Sosial;  
Manajemen Dakwah

Di era serba cepat dan modernisasi, informasi dan komunikasi digital saat ini, lembaga pendidikan Pondok Pesantren Gontor memanfaatkan media sosial sebagai sarana guna menyebarkan luaskan dakwah islam secara menyeluruh dan medidik masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana media digital digunakan di Pondok Pesantren Gontor, khususnya melalui akun media sosial Gontor TV PMDG . Kajian ini juga menjadi utama acuan bagi pesantren gontor sendiri dan lembaga pendidikan lainnya untuk bisa selalu memanfaatkan teknologi digital secara maksimal dan konsisten, dengan harapan dapat menyebarluaskan dakwah Islam, dan memandang keberadaan teknologi digital secara positif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam terhadap beberapa pengelola akun media sosial Gontor TV, serta analisis konten menggunakan metode analisis teks untuk memahami pesan dan makna yang disampaikan dalam dakwah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital oleh Pesantren Gontor memberikan beberapa manfaat bagi masyarakat, yaitu: 1) Pendidikan Bagi Masyarakat dengan memberikan informasi yang terpercaya; 2) Menyebarkan Dakwah islam; 3) Memberikan Informasi tentang pondok pesantren Gontor.

## Pendahuluan

Kehadiran teknologi digital menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan oleh pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia (Arif, 2016). Kecepatan penyebaran informasi dan komunikasi yang terjadi di masyarakat saat ini turut mempengaruhi kehidupan sosial dan keagamaan umat Islam. Oleh karena itu, pesantren harus berada di garis depan dalam mengelola arus informasi, terutama yang berkaitan dengan agama, agar dapat mencegah terjadinya perpecahan, ujaran kebencian antarumat beragama, konflik antara kiai dan masyarakat, serta berbagai dampak negatif akibat penyebaran hoaks oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab (Jamaluddin, 2012). Dalam situasi yang penuh tantangan ini, peran pesantren dalam menyebarkan dakwah sangat diharapkan oleh masyarakat. Pesantren Gontor, melalui akun media sosial Gontor TV PMDG Kampus, memanfaatkan teknologi digital untuk menyampaikan dakwah dan menjaga kerukunan serta keutuhan umat.

Permasalahan yang sering timbul akibat penggunaan media sosial telah mendorong Pesantren Gontor pesantren terbesar di Indonesia, untuk meningkatkan gerakan literasi digitalnya. Gerakan ini melibatkan kemampuan membaca, menulis, mengolah, dan menyebarkan informasi, yang menjadi dasar dakwah melalui media sosial di pesantren (Ma'arif, Dardiri, & Suryo, 2015). Pada awalnya, komunikasi antara pesantren dan masyarakat dalam gerakan literasi terjadi secara tertulis melalui media tradisional seperti buku, majalah, dan buletin, atau secara lisan di musala dan masjid (Rahman, 2016). Namun di era digital, pesantren perlu memanfaatkan perkembangan media digital. Pimpinan Pesantren Gontor saat ini, KH. Hasan Abdullah Sahal, KH. Amal Fathullah Zarkasyi, dan KH. Akrim Mariyat, merasa perlu adanya perkembangan dalam dunia literasi. Dakwah yang disampaikan melalui media digital bertujuan untuk mendidik santri dan masyarakat, menyebarkan dakwah, serta memberikan informasi seputar pondok kepada masyarakat.

Pondok Modern Darussalam Gontor didirikan pada tahun 1926 dan telah berperan penting dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Dalam upaya memperluas jangkauan dakwah, Gontor telah memanfaatkan media digital melalui akun media sosial Gontor TV PMDG Kampus. Diharapkan pesantren dapat merancang berbagai pendekatan pengembangan sumber daya santri berdasarkan kepedulian dan tanggung jawab pesantren untuk meningkatkan kualitas pesantren maupun kualitas kehidupan masyarakat (A.Hidayat, 2017). Pondok pesantren, lembaga keagamaan tertua dan terpercaya, kini berpandangan bahwa dakwah lisan dengan cara tradisional saja tidak cukup untuk mengamalkan dakwah. Oleh karena itu, perlu dikembangkan model dakwah yang lebih sesuai dengan kehidupan sosial modern, khususnya melalui media sosial. Dengan cara ini, khotbah pesantren tersebar luas, menarik perhatian banyak orang, dan mudah diakses oleh semua kalangan (Asror, 2014). Dahulu masyarakat memandang pesantren sebagai lembaga yang identik dengan kajian kitab dan hafalan Alquran, serta terkesan jauh dari teknologi dan perkembangan saat ini. Namun di era modern ini, pesantren semakin digemari masyarakat dengan menerapkan visi dan misi pemberdayaan masyarakat melalui penyediaan multimedia pembelajaran dan merangkul hadirnya media baru berupa media sosial wajah mereka (Ismah, 2016). Dalam kondisi ini, tidak lagi relevan bagi pesantren untuk hanya fokus pada pengajian kitab dan kajian ilmu agama. Sebaliknya, sudah saatnya pesantren mampu menerima kehadiran dan perkembangan teknologi informasi seperti internet. Perkembangan teknologi informasi ini dapat dimanfaatkan, misalnya dengan menjadikan media digital sebagai ruang penyebaran dakwah, sehingga konten-konten positif dapat diterima oleh masyarakat dengan lebih luas dan cepat (Budiantoro, 2017).

Demikian pula, Pesantren Gontor memanfaatkan media digital untuk menyebarkan dakwah melalui akun media sosial Gontor TV PMDG Kampus. Ini merupakan bagian dari upaya Pondok Modern Darussalam Gontor untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan memanfaatkan teknologi informasi demi mendukung penyebaran dakwah Islam

dengan cara yang modern dan relevan. Pesantren Gontor memanfaatkan berbagai media sosial seperti Website, Instagram, Facebook, dan Twitter untuk menyebarkan dakwahnya. Media sosial ini sangat populer karena menawarkan fitur-fitur yang beragam dan menarik, yang masing-masing memiliki fungsi tersendiri. Hal ini sangat menarik bagi remaja masa kini, karena media sosial, yang juga dikenal sebagai media baru, menawarkan berbagai hal unik dan menarik untuk digunakan atau diakses (Anwas, 2015). Fitur-fitur unik dan menarik ini menjadikan media sosial sangat populer di kalangan masyarakat. Media sosial dengan mudah dapat mengubah pola perilaku dan kondisi kehidupan masyarakat, sehingga kadang-kadang dunia nyata dan dunia yang ada di media sosial tampak saling tumpang tindih.

Menurut artikel yang dimuat Kementerian Komunikasi dan Informatika RI (2019), dakwah kini banyak disebarluaskan baik di forum maupun media massa seperti media sosial. Para khatib diharapkan mampu menyaring informasi yang diterimanya sebelum menyebarkannya atau menggunakannya sebagai bahan khotbah umum. Alice Kurniawan, Deputy Direktur Jenderal Literasi Digital Kementerian Komunikasi dan Informatika, mengatakan pada pelatihan “Dadu Digital Muda di Kota Malang” pada Kamis (28 Februari 2019) bahwa para pendakwah muda dan pendakwah dari generasi milenial akan mampu kepada: Saya menjelaskan bahwa saya harus bisa melakukan hal seperti ini. Hal ini agar para digital influencer khususnya yang bergerak di bidang keagamaan dapat membedakan informasi yang mereka terima apakah benar atau hanya sekedar lelucon. Ia meyakini semakin banyak akun yang menyebarkan informasi positif, maka masyarakat akan semakin baik.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, akun media sosial Gontor TV PMDG Kampus 6 menjadi akun resmi Pondok Modern Darussalam Gontor dan menjadi rujukan masyarakat luas dalam mencari informasi dan ilmu agama serta mendapatkan konten-konten positif di bidang pendidikan. Sosiokultural, Sastra, Artikel - Artikel dengan pesan moderat dan sumber terpercaya. Apa yang dilakukan Pondok Pesantren Gontor melalui akun media sosial Gontor TV PMDG Kampus merupakan salah satu misi Gontor sebagai lembaga pendidikan keagamaan dan lembaga berbasis dakwah. Pondok Pesantren Gontor berkomitmen untuk bertanggung jawab atas kesejahteraan hidup masyarakat untuk memastikan kehidupan masyarakat tidak terpecah belah oleh informasi yang salah, pencemaran nama baik, ujaran kebencian, atau konten negatif yang disebar oleh pemegang akun media yang tidak bertanggung jawab terus mengerjakan hal ini.

Akun media sosial Gontor TV PMDG Kampus juga berperan penting dalam memperkuat pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang diajarkan di Pesantren Gontor. Konten yang disajikan tidak hanya mencakup dakwah dan informasi keagamaan, tetapi juga mencerminkan berbagai aspek kehidupan pesantren yang modern dan dinamis. Sebagai lembaga yang telah berdiri sejak tahun 1926, Gontor dikenal dengan pendekatan pendidikan yang holistik, menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum, serta membentuk karakter santri yang mandiri, berwawasan luas, dan berakhlak mulia. Akun ini menyajikan berbagai konten edukatif seperti video Nasid religius, ceramah, kajian kitab, diskusi ilmiah, serta liputan kegiatan pesantren yang mencakup aspek akademik, kemandirian, Pergedungan, dan keorganisasian. Dengan demikian, masyarakat dapat melihat secara langsung bagaimana Pesantren Gontor menerapkan kurikulum yang komprehensif dan metode pengajaran yang inovatif. Gontor juga menggunakan akun media sosial ini untuk mempromosikan program-program unggulan, seperti pengembangan bahasa asing (Arab dan Inggris), serta kegiatan ekstrakurikuler yang beragam mulai dari olahraga, seni, hingga keterampilan hidup. Ini semua menunjukkan komitmen Gontor dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman, tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisional dan keagamaan. Akun Gontor TV PMDG Kampus juga berfungsi sebagai platform untuk berbagi pengalaman dan kesuksesan alumni yang telah berkiprah di berbagai bidang, baik di dalam maupun luar negeri. Hal ini tidak hanya memperkuat jaringan alumni, tetapi juga menginspirasi

santri dan masyarakat untuk terus berusaha mencapai prestasi yang lebih tinggi. Dengan pendekatan yang profesional dan konten yang beragam, akun media sosial Gontor TV PMDG Kampus berhasil menjadi jembatan yang menghubungkan pesantren dengan masyarakat luas, serta mempromosikan pesan-pesan positif yang mendukung terciptanya kehidupan yang harmonis dan berwawasan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 6 Konawe Selatan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong (2012), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik tertulis maupun lisan, yang diperoleh dari informan atau narasumber dalam penelitian tersebut. Adapun narasumber atau informan dalam penelitian ini adalah pengelola pendidikan dan pengajaran di Pondok Modern Darussalam Gontor, termasuk pimpinan pondok, guru, dan staf Multimedia Gontor TV Kampus 6. Selain menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini juga diperkuat dengan analisis teks. Analisis teks menurut Eriyanto (Alex Sobur, 2012) memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana isi teks, kata, frasa, kalimat, metafora, dan elemen-elemen lain dalam teks tersebut. Analisis ini dapat mengungkap makna tersembunyi dari teks tersebut. Dalam penelitian ini, teks-teks yang dianalisis adalah dokumen-dokumen dan konten media sosial Pondok Modern Darussalam Gontor, khususnya yang berkaitan dengan bidang pendidikan dan pembelajaran. Metode pengumpulan data untuk memperoleh data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan telaah dokumen (Gunawan, 2013). Observasi dilakukan untuk memahami lingkungan dan kegiatan pendidikan di pondok, wawancara dilakukan dengan pimpinan pondok, guru, dan staf multimedia Gontor TV untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman mereka, serta telaah dokumen dilakukan untuk menganalisis dokumen-dokumen resmi dan konten media sosial yang terkait dengan pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor.

### **Hasil Penelitian**

Pondok Modern Darussalam Gontor yang terletak di Jawa Timur merupakan salah satu pondok pesantren terbesar dan berpengaruh di Indonesia yang didirikan oleh K.H. Imam Zarkasi dan kedua saudaranya KH.Ahmad Sahar dan KH Zainuddin Fanani. Pondok pesantren ini telah menjadi teladan bagi banyak pondok pesantren lainnya dan menjadi acuan karakter dan masyarakat luas dalam hal sistem pendidikannya, karakter moderatnya, dan peran sosialnya yang telah lama diterima (Mujab, 2016). Atas dasar itulah Pondok Modern Darussalam Gontor memperoleh kredibilitas sebagai lembaga pendidikan dan dakwah yang bertujuan untuk memperlancar dan meningkatkan taraf hidup masyarakat dan bangsa. Salah satu program dakwah yang saat ini dilakukan oleh mahasiswa Gontor adalah melalui akun media sosial yang memuat artikel-artikel seputar agama, ilmu pengetahuan, isu-isu sosial, serta seni dan budaya. Akun media sosial akan dikelola oleh santri yang paham media. Pengetahuan dasar ini diperlukan untuk memastikan akun media sosial Anda memberikan informasi dan konten yang akurat dan sesuai dengan ajaran agama, undang-undang pemerintah, dan peraturan pesantren. Pemanfaatan media sosial oleh Pondok Modern Darussalam Gontor dinilai menjadi pilihan yang tepat di era digital ini. Pasalnya, akun dakwah pesantren memudahkan masyarakat dalam menerima dan mengakses konten-konten positif dan informasi akurat yang sulit atau jarang ditemukan di masyarakat.

Menurut Wakil Pengurus PMDG Kampus 6 Konsel, saat ini belum banyak media yang mampu mempublikasikan informasi atau membagikan artikel keagamaan yang terpercaya dengan sumber yang akurat, sehingga keberadaan Gontor TV penting bagi masyarakat untuk mendapatkan akses terhadap informasi dan informasi terpercaya semoga dapat membantu anda mendapatkan isinya. Terlepas dari kelebihan-kelebihan tersebut, Gontor TV tentunya telah membuktikan dengan jelas bahwa Pondok Pesantren Gontor mampu

memajukan literasi di dunia pesantren dan memperluas dakwah pesantren ke wilayah yang lebih luas. Teknologi telah banyak mengubah kehidupan manusia. Awalnya, teknologi dianggap jauh dari agama. Ada yang berpendapat bahwa perkembangan teknologi menjadi kendala yang menyebabkan masyarakat mengabaikan ibadah kepada Tuhan. Namun jika teknologi digunakan secara bijak dan tepat, maka penyebaran dakwah keagamaan bisa semakin luas dan menjangkau masyarakat awam dengan lebih mudah dan cepat (Ahmad, 2014).

*"Dalam kondisi umat yang membutuhkan informasi dan artikel keagamaan yang akurat, kami berusaha keras memastikan Gontor TV hadir dan beroperasi dengan baik serta berkelanjutan. Saat ini, masyarakat membutuhkan kehadiran tokoh-tokoh pesantren yang memberikan nasihat secara langsung, dan banyak pesantren memilih memanfaatkan media digital untuk menyebarkan dakwahnya. Termasuk Pesantren Gontor, yang berusaha menawarkan kajian-kajian keislaman yang valid kepada masyarakat, di tengah-tengah maraknya dakwah di media sosial yang sering kali tidak jelas kebenarannya dan siapa penanggung jawabnya."*

Selain itu, Garin Pramono S.E. yang juga mengelola akun Gontor TV, mengakui bahwa dengan memanfaatkan media digital, penyebaran dakwah pesantren semakin diminati oleh masyarakat dan pesan dapat disampaikan dengan tepat sasaran.

*"Saat ini, masyarakat lebih dekat dengan media sosial. Tentu ini menjadi pertimbangan kami mengapa Pesantren Gontor akhirnya memilih untuk memanfaatkan media digital untuk dakwah. Daripada membiarkan media tanpa nama dan tidak bertanggung jawab menyebarkan artikel keagamaan yang tidak bisa dipertanggungjawabkan, kami berusaha hadir untuk masyarakat. Selain artikel keagamaan, Gontor TV juga menyebarkan informasi tentang kepesantrenan, nasihat ulama, dan amalan keseharian. Kami yakin dakwah ini juga akan diterima dengan baik oleh masyarakat, tanpa harus meninggalkan tradisi lokal dakwah di dalam pesantren."*

Apa yang disampaikan oleh pengelola dan penanggung jawab akun media sosial Gontor TV memberikan pemahaman yang sangat baik untuk masyarakat di era digital. Saat ini, masyarakat lebih dekat dengan teknologi digital dan cenderung menyukai hal-hal yang instan, seperti membaca artikel-artikel viral hanya dengan pemahaman sepotong kalimat atau cukup membaca judulnya saja namun sudah berani menyimpulkan (Aziz, 2018). Pesantren Gontor, melalui media yang telah mereka kelola, berupaya maksimal menyajikan kajian-kajian Islam, keagamaan, dan informasi yang akurat dan dapat diterima oleh masyarakat secara luas.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Romadlany (2019) yang menunjukkan bahwa dakwah melalui media sosial menarik minat dan kesukaan masyarakat. Media sosial ternyata dapat dimanfaatkan dengan baik dan positif. Selain sebagai sarana dakwah, media sosial juga diakui sebagai tempat mencari hiburan dan menghilangkan stres. Aktifnya pondok pesantren di media sosial juga membantu para alumni untuk mengobati rasa rindu terhadap kegiatan dan suasana pondok pesantren.

### **Pemanfaatan Media Digital sebagai Ruang Dakwah Pesantren Gontor melalui Akun Media Sosial Gontor TV**

Akun Gontor TV, yang saat ini memiliki 632 ribu pengikut dengan 22 ribu postingan dan beberapa kolom sorotan, membuktikan bahwa Pesantren Gontor telah memanfaatkan media digital dengan sebaik mungkin sebagai salah satu bentuk literasi digital pesantren. Ini merupakan upaya untuk menyadarkan masyarakat dan santri tentang penggunaan media informasi di era digital, memperkenalkan pentingnya literasi digital kepada masyarakat, mengajak masyarakat untuk lebih bijak dalam memanfaatkan media sosial, dan menyadarkan masyarakat termasuk santri untuk terus berdakwah dan

menyebarkannya melalui media-media yang saat ini populer di masyarakat sebagai penyeimbang informasi dari media sosial lainnya.

Dari hasil pembahasan ini, ada beberapa hal yang telah dilakukan oleh akun Gontor TV dalam memanfaatkan media digital sebagai ruang dakwah pesantren.

### **Gontor Tv Memberikan Informasi Terpercaya Kepada Masyarakat Sebagai Sarana Pendidikan**

Sebagai akun media sosial resmi Pesantren Gontor yang dikelola oleh santri dan Guru berkompeten dalam bidang keagamaan, jurnalistik, dan pendidikan kepesantrenan, Gontor TV selalu memberikan Konten yang dibutuhkan masyarakat berdasarkan sumber-sumber terpercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Selain membawa nama baik pesantren, Gontor TV terus berusaha menjadi wadah terpercaya bagi masyarakat, memberikan informasi seputar Pesantren Gontor, tokoh-tokoh Gontor, serta nilai-nilai keagamaan sebagai bentuk dakwah dalam menyebarkan kebenaran, kebaikan, dan perdamaian. Gontor TV juga menyajikan konten-konten edukatif yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan yang ada di Pesantren Gontor, sehingga tidak hanya bermanfaat bagi santri, tetapi juga bagi masyarakat luas. Hal ini sejalan dengan pemikiran yang disampaikan dalam sebuah artikel jurnal oleh Adib (2013), bahwa pesantren di era ini telah menunjukkan sejumlah usaha kreatif dalam memanfaatkan media digital, termasuk media sosial, untuk menyebarkan luaskan dakwah. Meskipun pada awalnya pesantren merasa ragu menerima perkembangan teknologi, mereka akhirnya mengakui pentingnya teknologi untuk menyebarkan informasi lebih luas kepada masyarakat, termasuk melalui media internet (Sumadi, 2016). Contohnya, Pesantren Gontor telah mengintegrasikan teknologi dalam program pendidikan mereka, menggabungkan dakwah dengan metode pembelajaran modern untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Pada awalnya pesantren merasa asing dengan munculnya sebuah teknologi baru yakni internet. Dengan kebiasaannya menyebarkan dakwah melalui mote ceramah, tatap muka, surat dan dokumen, dan saat ini kita dihadapkan dengan era digital semuanya sebrpa bisa dilakukan dan memiliki perubahan yang sangat pesa (Wahyudin, Fatoni, & Anwar, 2018). Namun pada berjalannya waktu pesantren mampu menyesuaikan pemakaian internet dengan media sosial tanpa menggeser tradisi lama pesanten yang sangat menjunjung sillaturahmi antar pengasuh dan wali santri.

*“Saat ini kita berada di era digital, di mana segala sesuatunya menjadi lebih praktis dan efektif jika disebarkan melalui media sosial, termasuk informasi. Kami yakin bahwa informasi mengenai pesantren, seperti pendaftaran, tes masuk, dan informasi umum lainnya, sangat dinanti dan dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan bantuan internet atau media sosial, kami berharap masyarakat dapat lebih mudah mengakses informasi yang mereka butuhkan. Meskipun kami menggunakan internet untuk menyebarkan informasi, kami tetap memanfaatkan media tradisional seperti mencetak brosur, menyampaikan informasi secara lisan, dan menyediakan informasi di majalah dinding pesantren. Pada intinya, internet dan media sosial hanya membantu mempermudah penyebaran informasi.”*

Dalam menyampaikan informasi melalui internet atau media sosial, Gontor TV selalu menyertakan sumber atau referensi, sebagai acuan bagi masyarakat untuk melakukan tabayyun (klarifikasi) terlebih dahulu dengan memeriksa sumber informasi tersebut (Wawancara Bersana Al-Ustadz Aldric Staf Multimedia Gontor TV).

Memberikan sumber informasi adalah salah satu bukti bahwa apa yang diinformasikan adalah benar dan sesuai kenyataan, yang dapat dibuktikan dengan informasi sebelumnya yang tentu sudah diklarifikasi kepada pihak terkait. Sayangnya, kebiasaan buruk di masyarakat kita adalah tidak banyak orang yang mau membaca secara tuntas apalagi mengklarifikasi informasi yang mereka terima, Sehingga mereka cenderung menyebarkan informasi kontroversial tanpa berpikir ulang dan tanpa mempertimbangkan konsekuensinya. Kondisi inilah yang ingin diingatkan oleh Gontor TV secara tersirat

kepada pembaca dan masyarakat umum. Untuk menyebarkan informasi, kita perlu memahami dan menguasai terlebih dahulu apa yang ingin disampaikan. Ini adalah salah satu usaha untuk menghindari penyebaran hoaks. Dengan melakukan tabayyun, penyebaran hoaks di kalangan masyarakat dapat dikurangi (Rohimah, 2017). Ajakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya tabayyun melalui informasi yang disebarkan menunjukkan kemampuan Pesantren Gontor dalam membuktikan bahwa kehadiran internet dan media sosial membawa dampak positif terhadap perkembangan dan kemajuan lembaga pendidikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adib (2013) menunjukkan bahwa sudah saatnya pesantren tidak lagi menjadi penonton dan penikmat informasi, melainkan memproduksi informasi yang dapat dinikmati oleh masyarakat. Pesantren Gontor, misalnya, telah memulai usaha kreatif dalam menyebarkan dan mengelola informasi melalui internet dan media sosial dengan baik. Ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya diam menerima perkembangan teknologi informasi, tetapi aktif memanfaatkannya untuk mendukung pendidikan dan dakwah.

### Menyebarkan Dakwah

Kehidupan bermasyarakat kerap dilakukan ponpes gontor bukan hanya melalui kegiatan dakwah secara dzohir bersentuhan dengan masyarakat namun secara batin juga Pesantren gontor Selalu berusaha dalam mengelola media Gontor TV, dengan memberikan konten-konten yang menarik dan bernilai Islami yang dapat membantu masyarakat dalam mencari inspirasi spirit kerohanian di dalam jiwa, seperti konten dakwah Shot film pendidikan dan lain sebagainya, juga media gontor tv bisa menjadi rujukan masyarakat dalam memahami kehidupan bangsa, bernegara, serta beragama. Selain itu juga gontor tv juga selalu menjadwalkan postingan setiap bulannya dengan berbagai jenis konten guna memenuhi kebutuhan masyarakat dan para wali santri yang dikemas dengan ide-konten yang menarik sesuai dengan tema video yang akan ditampilkan di channel Gontor Tv.

*“Sangat banyak sekali akun media sosial yang mengelola media informasi dan menyebarkan dakwah, dan tak heran jika banyak pengikutnya, dan bisa dibayangkan jika informasi ini disampaikan secara tidak benar atau sesuatu dakwah yang menyakahi ajaran agama. Inilah yang menjadi dorongan motivasi mengapa gontor tv selalu aktif dalam membuat konten-konten yang bermanfaat guna memberikan suatu kebermanfaatan bagi masyarakat secara luas bagi mereka yang tidak dapat menjangkau secara langsung. Tentu saja semua yang telah terpublikasi telah melewati pertimbangan dan seleksi dengan ketat dan akurat dapat diterima dengan baik oleh masyarakat yang menonton atau membacanya”*

Cara dakwah yang biasa diterapkan melalui ruang belajar kelas ke kelas, lanjut khusnul khusnul, selanjutnya dari masjid ke masjid bahkan pesantren berdakwah di atas panggung atau mimbar kemimbar dari acara satu ke acara lainnya. Namun pesantren gontor kini hadir turut aktif dalam menggunakan dan memanfaatkan fasilitas teknologi internet dengan niatan guna pengembangan dakwah pesantren agar lebih luas dan diterima oleh masyarakat. Dakwah bagi pesantren suatu keharusan yang harus disebarluaskan guna menyebarkan kebermanfaatan dan kebaikan bagi umat dan masyarakat di tanah air (Ja'far, 2019).

Bagi setiap muslim diharuskan untuk bisa memberikan dakwah kepada siapa saja dalam bentuk apa saja baik dalam tulisan, konten, dan lain sebagainya (Sumadi, 2016). Tentunya dakwah dalam penyampaiannya harus disajikan dan dilakukan dengan bijaksana dan wajib orang-orang yang beragama muslim. Maka media sosial hadir sebagai wadah yang sangat mendorong keefektifannya sebuah dakwah Islam dalam menyebarkan luaskannya. Tanpa menguragi esistensi kegiatan dakwah secara tradisional atau lokal. Walaupun dakwah saat ini disampaikan dengan jaringan internet dan jejaring sosial lainnya namun norma-norma serta aturan dalam kegiatan dakwah harus dijaga dalam menyampaikannya kepada masyarakat. Yang perlu diperhatikan dalam menyebarkan sebuah konten dakwah

di media sosial adalah etika dan norma, tentu menjaga nilai-nilai yang terdapat di pesantren harus tetap dipegang untuk menjaga kode etik lembaga pesantren dalam menyebarkan konten dakwah. Sebab banyak ditemukan hal-hal yang terjadi dimasa kini sebuah ujaran fitnah, kebencian dan hoaks yang tersebar di media sosial. Hal seperti ini yang harus diperhatikan pesantren sebagai lembaga yang aktif dalam menyebarkan dakwah kepada masyarakat (Rubawati, 2018)

*“Saat menyebarkan konten dakwah melalui video dan sejenisnya, kami selalu mempertimbangkan klarifikasi atau pengecekan data yang ada. Misalnya, untuk sebuah konten video dakwah kami memastikan dalil-dalil atau hukum yang disampaikan sudah benar dan tidak keliru. Selain itu, kami juga sangat berhati-hati dalam menyebarkan konten berita. Kami tidak pernah menyebarkan yang berbau kontroversial, atau hal-hal negatif lainnya yang dapat menimbulkan keresahan di masyarakat. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan di Gontor yang mengutamakan kebenaran dan kedamaian dalam setiap informasi yang disebarkan.”*

Dalam proses pertumbuhan pesantren Gontor sampai saat ini dapat mengimbangi keberadaan internen dan semua bentuk layanan platform media sosial dengan tetap menjaga esensi dan tradisi pondok pesantren yang bersifat tradisional dalam mendidik santri dan masyarakat. Dengan begitu tidak ada yang harus khawatir atas perkembangan teknologi yang sangat maju dan pesat selama pesantren mampu memanfaatkan media sosial dengan baik.

### **Analisis Konten Media Sosial Gontor Tv Sebagai Sarana Informasi Masyarakat**

Guna menjawab penelitian ini, caranya tidak hanya dilakukan dengan wawancara sebagai usaha menjawab rumusan masalah terkait pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah. Selanjutnya peneliti juga melakukan penelusuran penelitian terhadap isi konten yang menyebarkan dakwah melalui akun media sosial Gontor TV. Analisis video konten ini bertujuan untuk mengamati dan menilai apakah konten-konten yang terupload benar memberikan unsur yang bernilai dakwah didalamnya. Mengandung ilmu pengetahuan, dan bermanfaat bagi ummat (Prihantoro & Fitriani, 2015). Dan tidak menimbulkan sesuatu yang dapat menggiring opini kepada sebuah fitnah dan kesesatan, perpecahan dan juga ujaran kebencian, dan kesalahpahaman (Wawancara Bersana Al-Ustadz Aldric Staf Multimedia Gontor TV).

Diantara beberapa postingan konten Gontor TV terdapat nasehat KH. Hasan Abdullah Sahal selaku salah satu pimpinan Ponpes Gontor “beliau berpidato disalah satu pembiasaan kegiatan dihadapan para santri-santrinya” yang menjelaskan tentang hakikat pondok pesantren Gontor.

*“pondok pesantren jangan diajarkan lagi bernegara, karena Gontor sudah daru berdiri bernegara yakni Indonesia, pondok pesantren jangan di ajari berpancasiala karena kita sudah menerapkannya didalam seluruh kegiatan yang ada dipondok pesantren dari pondok pesantren berdiri”*

Konten tersebut memberikan sebuah paadikma kepada masyarakat tentang penjelasan dan pemahaman yang baik atas asensi pondok pesantren, pondok pesantren hakiknya adalah lembaga pendidikan yang tidak bisa dicampiri oleh kepentingan-kepentingan yang menjauhkan dari unsur-unsur yang mengurangi esensi pendidikan dan pengajaran seperti politik, ormas dan lain sebagainya. Karena sejatinya Gontor sendiri tidak berpolitik dan condok kepada salah satu ormas tertentu, karena Ponpes Gontor berdiri untuk semua golongan. Yang menjadi poin penting adalah Gontor berdiri tegak lurus berjuang yakni mendidik masyarakat bangsa dan negara melalui sarana pesantren. Ini bukti bahwa Gontor sangat cinta atas tanah air Indonesia.

Selain konten perihal dakwah Islam dan bernegara, terdapat pula konten yang mengarah pada lagu-lagu Gontory seperti nasyid pondok yang didalamnya mengandung lirik-lirik kerohanian dan dikemas dengan konsep santri berkegiatan dipondok untuk memberikan

informasi pandangan kepada masyarakat tentang indahnya rasa persaudaraan di pondok pesantren dengan tatanan kehidupan yang saling menghormati dari guru dan santri. Seperti yang sering disampaikan oleh pimpinan gontor KH. Hasan Abdullah Sahal

*“yang muda menghormati yang tua begitupun sebaliknya mereka semua saling menjunjung tinggi rasa ukhwah islamiyah satu sama lain. ini adalah darussalam yang jarang didapati, susah dicari, mahal harganya hanya ada di gontor”*

Inilah yang mendasari para santri membuat konten lagu lagu islami disamping sebagai sarana dakwah kepada masyarakat melalui lagu religius. Dan ini adalah salah satu bentuk usaha pesantren untuk mendidik santri dan masyarakat dengan banyaknya bermunculan lagu lagu yang tidak sesuai dengan ajaran islam. KH. Hasan Abdullah Sahal sering mengatakan kepada seluruh santri-santri. Santri itu kaya ilmu inovasi dan kreativitas maka sangat mengikuti yang bukan sesuai dengan alam pendidikan pondok modern gontor.

*“Didarussalam pondok gontor Kita buat lagu lagu sendiri, kita nikmati sendiri, jangan menirinya yang lain, tugas kita mendidik dan mendidiki pondok gontor ada untuk mendidik salahsatunya melewati lagu lagu.*

Dari yang disampaikan pesan diatas dapat menggambarkan bahwa lembaga pendidikan gontor melalui konton Gontor TV terus berkontribusi menyuguhkan konten yang berunsur dakwah syiar islam, mengandung unsur pendidikan bagi santri masyarakat bangsa dan negara, menyuguhkan konten bentuk kegiatan kegiatan yang ada di gontor. Dari beberapa jenis konten diatas peneliti merasa cukup ini sangat mewakili bentuk kontribusi pesantren dalam menggunakan media sosial sebagai internet sebagai sarana menyebarluaskan pendidikan bagi masyarakat, dan kebenaran melalui semua program konten yang telah di programkan.

Yang pada akhirnya dari sebuah penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pesantren gontor mampu mengendalikan media sosial (media digital) dengan konsisten dalam menyebarkan dakwah dan konten yang berunsur positif yang selalu memberikan kebermanfaatn bagi bagi umat manusia. sehingga apa yang disampaikan McLuhan tentang detirminisasi teknologi (Febriana, 2018) ia berfikir bahwa teknologi akan menguasai manusia ternyata dalam hal ini tidak selamanya benar. karena dalam penelitian ini memberikan buktinya bahwa pesantren gontor mampu dan bisa mengendalikan media sosial dengan baik dan terorganisir.

### **Kesimpulan**

Pondok Modern Darussalam Gontor melalui media dakwahnya Gontor TV secara umum tanpa disadari telah mengajak umat dan masyarakat untuk bisa menerima kemajuan zaman dengan hadirnya internet media sosial. Hal inilah yang telah lama diterapkan oleh para guru dan santri di cenele Gontor TV untuk secara spesifik mampu memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah dan pendidikan. Mampu memberdayakan dengan benar media digital berarti telah memberi contoh yang baik kepada masyarakat guna mendidik mengajari mereka dalam menggunakan media sosial secara baik. Adapun inti dari pemanfaatan media digital gontor TV bagi Pesantren Gontor yaitu: 1) Pendidikan Bagi Masyarakat dengan memberikan informasi yang terpercaya; 2) Menyebarluaskan Dakwah; 3) Memberikan Informasi tentang pondok pesantren Gontor.

### **Daftar Pustaka**

- Anwas, O. M. (2015). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pesantren Rakyat Sumber Pucung Malang. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 21(3), 207. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v21i3.187>

- Arnus, S. H. (2019). Pengaplikasian Pola Computer Mediated Communication (Cmc) Dalam Dakwah. *JurnalJurnalisa*, 4(1), 16–30. <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v4i1.5618>
- Asep Syamsul M. Romli. (2013). *KOMUNIKASI DAKWAH Pendekatan Praktis*. [www.romeltea.com](http://www.romeltea.com).
- Asror, A. (2014). Dakwah Transformatif Lembaga Pesantren Dalam Menghadapi Tantangan Kontemporer. *Jurnal Dakwah*, 15(2), 289–312.
- Aziz, M. A. (2018). Netizen Jurnalisme Dan Tantangan Dakwah Di Media Baru. *Islamic Communication Journal*, 3(2), 121–140.
- Febriana, A. I. D. (2018). Determinasi Teknologi Komunikasi Dan Tutupnya Media Sosial Path. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 86–95.
- Gunawan, I. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, R. (2016). Pola Komunikasi di Pesantren: Studi tentang Model Komunikasi antara Kiai, Ustadz, dan Santri di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1(1), 67–100.
- Hidayat, A. (2017). Peaceful in Pesantren: The Involvement of Santri's Peaceful Environment and Personality. *Al-Ta Lim Journal*, 24(2), 79. <https://doi.org/10.15548/jt.v24i2.252>
- Hidayat, M. (2017). Model komunikasi kyai dengan santri di pesantren. *Jurnal ASPIKOM*, 2(6), 385–395.
- Ismah, N. (2016). Print Media and Cultural Identity of Santri: Responses of the Pesantren's Young Leaders in Indonesia. *DINIKA : Academic Journal of Islamic Studies*, 1(3), 243. <https://doi.org/10.22515/dinika.v1i3.73>
- Ja'far, A. (2019). Literasi Digital Pesantren: Perubahan Dan Kontestasi. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 8(1), 17–35. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v8i1.156>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2019). Aptikakom - Dakwah Era Milenial, Tebar Konten Positif Jadi Digital Influencer – Ditjen Aptika.
- Lexy J. Moleong. (2012). *Moleong - Metodologi Penelitian Kualitatif.pdf*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ma'arif, S., Dardiri, A., & Suryo, D. (2015). Inklusivitas Pesantren Tebuireng: Menatap Globalisasi Dengan Wajah Tradisionalisme. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3(1), 81–94.
- Misrawi, Z. (2010). Pandangan muslim moderat: toleransi, terorisme, dan oase perdamaian. Penerbit Buku Kompas.
- Mujab, M. (2016). The Role of Pesantren on the Development Islamic Science in Indonesia. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 37(2).
- Pratama, T. P. (2014). Peranan Pondok Pesantren Hudatul Muna Ii Ponorogo Dalam Pengembangan Pendidikan Santri Untuk Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi. *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 5(1).
- Prihantoro, E., & Fitriani, D. R. (2015). Modalitas dalam teks berita media online. *Prosiding PESAT*, 6.
- Rahman, T. (2016). Komunikasi Dakwah Pesantren Tradisional. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 10(2), 375–397.

- Rohimah, I. (2017). Etika dan Kode Etik Jurnalistik dalam Media Online Islam. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 11(2), 213–234.
- Romadlany, Z. (2019). Penggunaan Instagram Sebagai Trend Media Dakwah Masa Kini Studi Akun Instagram Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Jurnal El-Furqania*, 05(01).
- Romzi. (2018). pcnusundan - DAKWAH DIGITAL \_ TANTANGAN PEGIAT DAKWAH NAHDLIYIN DI ERA MEDIA-MEDIA BARU - PCINU SUDAN.
- Rubawati, E. (2018). Media Baru: Tantangan dan Peluang Dakwah. *Jurnal Studi Komunikasi*, 2(1).
- Sadly, E. (2018). Manajemen Dakwah Media Sosial : Telaah Terhadap. *Riset Manajemen & Bisnis (JRMB)*, 3(2), 44–50.
- Sudiansyah, A. (2017). Efektivitas Komunikasi Dakwah di Pesantren MQ dalam Merubah Akhlak Santri. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 139–154.
- Sumadi, E. (2016). Dawah dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskriminasi. *At-Tabsyir: jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 4(1), 173–190.
- Wahyudin, A., Fatoni, U., & Anwar, S. (2018). *Model Komunitas Literasi Media di Kalangan Pesantren Jawa Barat*.
- Widiyanto, A. (2014). Salahuddin Wahid and the Defence of Minority Rights in Contemporary Indonesia. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 52(2), 271–307.